

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional kini dan mendatang harus menekankan pentingnya pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) guna mencapai keunggulan bangsa di era keterbukaan dan persaingan global. Hal ini telah tertuang dalam Pembukaan Undang- Undang Dasar 1945, bahwa salah satu tujuan didirikannya Negara Republik Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kehidupan bangsa yang cerdas hanya dapat dicapai melalui sistem dan upaya-upaya pendidikan yang baik sehingga mutu pendidikan sesuai dengan yang diharapkan. Untuk lebih mudah mencapai tujuan negara tersebut, pada Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dirumuskan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Dalam keseluruhan upaya pendidikan, proses belajar mengajar (PBM) merupakan aktivitas yang paling penting, karena melalui proses inilah tujuan pendidikan akan tercapai dalam bentuk perubahan perilaku peserta didik. Untuk mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar, banyak faktor yang dapat menjadi penentu. Menurut Makmun (2006),

setidaknya ada tiga unsur yang harus ada dalam proses belajar mengajar yaitu (1) peserta didik (siswa/mahasiswa) dengan segala karakteristiknya untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin melalui kegiatan belajar, (2) pengajar (dosen/guru) yang selalu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat untuk belajar sehingga memungkinkan untuk terjadinya proses pengalaman belajar, dan (3) tujuan, yaitu sesuatu yang diharapkan setelah adanya kegiatan belajar.

Uraian di atas menunjukkan kepada kita bahwa dalam proses belajar mengajar terdapat dua subyek yang berperan yaitu dosen dan mahasiswa. Hal ini mengimplikasikan bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi dosen dan mahasiswa yang didasari oleh hubungan yang bersifat mendidik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Surakhmad, 2006).

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (UU No. 14 tahun 2005). Oleh sebab itu, dosen adalah salah satu komponen esensial dalam suatu pendidikan di perguruan tinggi. Peran, tugas dan tanggungjawab dosen sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan (Depdiknas, 2008a, 2008b). Lebih khusus lagi, dosen dalam proses belajar mengajar memiliki multiperan, tidak hanya terbatas sebagai pengajar, yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pembimbing yang mendorong potensi,

mengembangkan alternatif, dan mobilisasi mahasiswa dalam belajar (Pakpahan, dalam Ridwan, 2008). Artinya seorang dosen memiliki tanggung jawab sebagai fasilitator terhadap pencapaian belajar. Dosen tidak hanya dituntut menguasai ilmu yang akan diajarkannya, tetapi juga dituntut menampilkan kepribadian yang mampu menjadi teladan bagi mahasiswanya.

Kepribadian merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang dosen dalam proses belajar mengajar mahasiswa. Menurut Daradjat (2006) kepribadian inilah yang akan menentukan apakah dosen tersebut akan menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi peserta didik yang diajarnya atau sebaliknya akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan mahasiswanya.

Berdasarkan pendapat di atas, seorang dosen seharusnya mampu menciptakan situasi yang dapat menunjang perkembangan belajar mahasiswa. Namun semua ini tidak terlepas dari bagaimana seorang dosen menampilkan kepribadiannya dalam proses belajar mengajar, sehingga muncul pendapat bahwa dosen adalah motivator bagi peserta didik/mahasiswanya.

Menurut Surya (2006), dosen yang berfungsi sebagai motivator mahasiswa, harus mampu untuk: (1) membangkitkan dorongan mahasiswa untuk belajar, (2) menjelaskan secara konkrit kepada mahasiswa tentang tujuan akhir yang harus dicapai setelah pembelajaran,

(3) memberikan reward untuk prestasi yang dapat dicapai di kemudian hari dan (4) membuat regulasi atau aturan perilaku mahasiswa yang diharapkan.

Perilaku dosen dalam mengajar baik langsung maupun tidak langsung mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa (Surya, 2006). Oleh karena itu, apabila kepribadian yang ditampilkan dosen dalam mengajar sesuai dengan harapan mahasiswa, maka mahasiswa termotivasi untuk belajar dengan baik yang pada akhirnya dapat mengembangkan kemampuan intelektual mereka. Kemampuan intelektual mahasiswa sangat menentukan keberhasilan mahasiswa dalam memperoleh prestasi, begitupun sebaliknya. Termasuk dalam kegiatan perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo.

Salah satu indikator keberhasilan suatu Perguruan Tinggi dalam mendidik mahasiswanya tercermin dalam sertifikasi akreditasi yang dilakukan pemerintah. Berdasarkan penilaian BAN-PT (Badan Akreditasi Nasional-Perguruan Tinggi), Status akreditasi merupakan cermin kinerja perguruan tinggi yang bersangkutan dan menggambarkan mutu, efisiensi, serta relevansi suatu program studi yang diselenggarakan.

Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo memiliki dosen yang bervariasi dalam hal kemampuannya. Beberapa dosen sudah termasuk senior yang memiliki banyak pengalaman mengajar. Sementara beberapa diantaranya

termasuk dosen baru, yang memiliki pengalaman mengajar yang masih kurang. Bervariasinya pengalaman mengajar dosen, tentu akan berpengaruh terhadap kemampuan belajar masing-masing mahasiswa, dan akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar.

Namun dalam kenyataannya menunjukkan, seringkali kepribadian dosen dalam proses belajar mengajar kurang membangun semangat belajar mahasiswa untuk berprestasi. Hal ini sering dapat diamati ketika mahasiswa sedang mengikuti kegiatan perkuliahan di ruangan kelas. Dimana dosen seringkali berperilaku yang kurang patut diteladani dan kurang menggugah motivasi belajar mahasiswa. Perilaku tersebut misalnya, sering terlambat masuk kelas, dosen tidak datang ke kampus sesuai jadwal, terkadang terdapat dosen yang merokok di dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, khususnya pada kaum adam, sehingga konsentrasi belajar mahasiswa terasa terganggu dengan adanya asap rokok. Membatalkan kegiatan perkuliahan secara sepihak dan mendadak, tidak memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk memberikan ide atau gagasan, sehingga mahasiswa menjadi tidak tertarik untuk mempelajari mata kuliah yang diajarkan. Dan terkadang dosen juga tidak suka menerima saran atau pendapat dari mahasiswa. Keadaan ini menyebabkan turunnya motivasi terhadap belajar mahasiswa sehingga prestasi belajar mahasiswa turun secara drastis, yang bisa ditandai dengan indeks prestasi belajar yang menurun.

Fenomena yang sering terjadi di lapangan ketika berlangsung proses belajar mengajar yaitu mahasiswa sering mengaku belum siap; tidak mengerjakan tugas yang diberikan, baik individu maupun kelompok; minta ditunda pelaksanaan diskusi/ responsi; dan waktu pembelajaran yang lebih singkat dari biasanya. Jika hal tersebut diatas terjadi, menurut (Natawidjaja, 2006) mengisyaratkan adanya kesulitan belajar pada diri mahasiswa. Kesulitan belajar tersebut, patut diduga berkaitan erat dengan semangat belajar yang dimilikinya.

Apabila keadaan tersebut di atas diabaikan, maka akan mempengaruhi penilaian terhadap kualitas pendidikan di Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo sendiri. Sehingga tujuan pendidikan di Jurusan pendidikan Ekonomi ini sulit untuk dicapai. Untuk itu, dipandang perlu dilakukan penelitian tentang Pengaruh Kepribadian Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Jurusan pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang terjadi yaitu; Kepribadian dosen dalam proses belajar mengajar kurang membangun semangat belajar mahasiswa untuk berprestasi, Memiliki Pengalaman mengajar yang masih kurang, Kurangnya pendekatan antara dosen dan mahasiswa, Tidak melibatkan mahasiswa dalam proses belajar mengajar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka yang menjadi rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu **“Apakah Terdapat Pengaruh Kepribadian Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa?”**.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh kepribadian dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa.

1.5 Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian tentang pengaruh kepribadian dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa di Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti untuk:

- a) Memperluas pengetahuan peneliti dalam masalah manajemen sumber daya manusia, khususnya tentang kepribadian, dan motivasi.
- b) Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dengan cara memberi tambahan data empiris yang sudah teruji secara ilmiah.
- c) Menjadi referensi bagi penelitian- penelitian berikutnya yang relevan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para mahasiswa agar menyesuaikan dengan perilaku mengajar dosen untuk prestasi belajar yang lebih baik di Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo.
- b) Dari penelitian ini hendaknya dosen dipacu untuk menerapkan tugasnya sebagai pendidik sekaligus pembimbing agar masalah-masalah yang dihadapi mahasiswa dapat diatasi, dengan atau tanpa bantuan dosen sehingga hasil PBM akan menjadi optimal sesuai dengan kemampuan mahasiswa.
- c) Menjadi referensi bagi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo dalam peningkatan proses belajar mengajar sehingga prestasi belajar yang diharapkan dapat tercapai.